

TASK AVERSIVENESS, FEAR OF FAILURE DAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA

Elfriska Auly Adenia, Dewi Mustami'ah, Lutfi Arya

Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah

adenia.elfriska@hangtuah.ac.id

Abstract. *This study aimed to determine the effect of task aversiveness and fear of failure on academic procrastination in students of the Faculty of Psychology at Hang Tuah University. There were 202 participants in the study. The sampling technique used quota sampling. Analysis of hypothesis testing using multiple linear regression. This study uses a scale of task aversiveness, fear of failure and academic procrastination. The results showed that there was a significant effect of task aversiveness and fear of failure on academic procrastination with an R Square value of 0.148. Other results show that the correlation coefficient of task aversiveness on academic procrastination is 11.1% and fear of failure on academic procrastination is 13.6%.*

Keywords: academic procrastination, task aversiveness, and fear of failure

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *task aversiveness* dan *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Hang Tuah. Responden dalam penelitian berjumlah 202. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling kuota*. Penelitian ini menggunakan skala *task aversiveness*, *fear of failure* dan prokrastinasi akademik. Analisa uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan *task aversiveness* dan *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai R Square 0,148. Hasil lainnya menunjukkan bahwa koefisien korelasi *task aversiveness* terhadap prokrastinasi akademik sebesar 11,1% dan *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik sebesar 13,6%.

Kata kunci: prokrastinasi akademik, *task aversiveness*, dan *fear of failure*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang memiliki tuntutan untuk menimba ilmu di perguruan tinggi dan berproses dalam mendapatkan gelar sarjana di suatu universitas. Ketika sudah berada di bangku perkuliahan mahasiswa bebas mengatur dan memilih kegiatannya sendiri. Hal tersebut yang membuat mahasiswa dituntut untuk mengatur waktunya dengan sebaik-baiknya. Idealnya mahasiswa dapat memenuhi tuntutan

akademik maupun non akademik secara optimal dengan selalu mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh dosen dengan baik.

Faktanya seringkali ditemukan mahasiswa melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa salah satu sub variabel pada penelitian yaitu penundaan untuk memulai dan mengerjakan tugas tergolong pada tingkatan sedang yaitu 55,62% (Damri et al., 2017). Hal ini berarti mahasiswa melakukan penundaan dalam memulai dan mengerjakan tugas perkuliahan.

Masa pandemi Covid-19 ini membuat hampir seluruh perguruan tinggi menerapkan sistem pembelajaran yang jauh berbeda dengan sebelumnya. Metode belajar yang sebelumnya dilaksanakan langsung di sekolah, harus diadaptasi dengan metode belajar yang dilaksanakan secara daring atau online learning (Ningsih, 2020). Dengan sistem pembelajaran yang jelas dan mudah dipahami, pembelajaran secara daring juga dapat berjalan secara optimal, dan harapannya pembelajaran daring dapat membantu mahasiswa untuk lebih memiliki kemandirian dalam belajar (Dailami, 2020).

Meski pembelajaran daring memiliki dampak positif, namun penerapan pembelajaran berbasis teknologi ini juga tidak luput dari beberapa hambatan yang mempengaruhi proses belajar seperti kendala pada sinyal yang lemah di beberapa wilayah, keterbatasan kuota internet, dan pengetahuan yang terbatas terkait aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran (Dailami, 2020). Bahkan banyak mahasiswa yang tidak menyukai pembelajaran secara daring. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya mengenai penelaahan proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada program studi pendidikan biologi IKIP PGRI Pontianak ditemukan bahwa 44,22 % mahasiswa tidak menyukai perkuliahan daring. Itu artinya mahasiswa lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka (Sari et al., 2020). Hal ini dapat membuat mahasiswa memiliki alasan untuk melakukan penundaan terhadap tugas. Sesuai dengan pendapat Marantika dan Ningsih bahwa pembelajaran daring memunculkan berbagai permasalahan sebagai dampak dari berubahnya sistem

pembelajaran yang saat ini dilaksanakan secara virtual, salah satu permasalahannya yakni prokrastinasi (Handoyo et al., 2020).

Prokrastinasi merupakan perilaku menunda dalam memulai atau menyelesaikan suatu pekerjaan dan memilih melakukan aktivitas lain yang tidak bermanfaat sehingga menghambat kinerja dalam penyelesaiannya (Ferrari et al., 1995).

Prokrastinasi akademik ini menjadi fenomena yang banyak ditemui di kalangan pelajar seperti mahasiswa. Ini didukung oleh hasil penelitian Edwin dan Sia yang menunjukkan dari 295 responden mahasiswa, ditemukan 30,9 % mahasiswa tergolong memiliki tingkat prokrastinasi yang tinggi hingga sangat tinggi (Putri & Edwina, 2020).

Prokrastinasi akademik juga dialami oleh mahasiswa Psikologi Universitas Hang Tuah. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan dari sumbangan efektif variabel *self-regulation* terhadap variabel prokrastinasi akademik yakni sebesar 73,6 %, sedangkan 26,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (Anggraeni, 2019). Penelitian lainnya menunjukkan adanya hubungan positif antara impulsiveness dan *task aversiveness* dengan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan dari sumbangan efektif variabel impulsiveness terhadap variabel prokrastinasi akademik sebesar 42% dan sumbangan efektif variabel *task aversiveness* terhadap prokrastinasi akademik sebesar 49% (Purbasari, 2021).

Peneliti melakukan pra-survei, dan hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya memiliki tingkat prokrastinasi akademik dengan kategori tinggi 29,03%, kategori sedang 58,07% dan pada kategori rendah 12,4%. Pada hasil pra-survei menunjukkan mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Hang Tuah Surabaya tergolong memiliki tingkat prokrastinasi cenderung sedang yakni sebanyak 58,07 %.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan pra-survei terhadap beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Hang Tuah Surabaya, menunjukkan bahwa adanya prokrastinasi dikalangan mahasiswa. Mahasiswa melakukan penundaan terhadap tugas karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor

prokrastinasi yang menyumbang sebagian besar varians yakni ada pada faktor *fear of failure* sebesar 49,4% (Solomon & Rothblum, 1984). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Milgram yang menemukan bahwa faktor *task aversiveness* secara signifikan memberikan sumbangan efektif sebesar 33 % terhadap prokrastinasi (Blunt & Pychyl, 2000).

Task aversiveness adalah kondisi saat seseorang menghadapi tugas yang dirasa mengganggu. Individu yang mencerminkan sikap *task aversiveness* maka akan menganggap tugas sebagai hal yang membuat tidak nyaman dan mengganggu (Steel, 2007). Pendapat ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Afzal dan Jami pada 200 mahasiswa ditemukan bahwa faktor utama yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah *task aversiveness* (Putri dan Edwina, 2020). Didukung pula oleh penelitian yang menunjukkan skor *task aversiveness* pada subyek penelitian cenderung tinggi yakni sebesar 35,1% (Premadyasari, 2013).

Task aversiveness adalah karakteristik tugas yang membuat individu merasa tidak senang, tidak nyaman, menganggap tugas sulit, dan instruksi tugas yang tidak jelas sehingga individu harus berusaha lebih keras untuk menyelesaikannya (Ferrari et al., 1995).

Selain *task aversiveness*, faktor *fear of failure* juga dapat mempengaruhi prokrastinasi. Terdapat dua faktor penyebab mahasiswa dalam melakukan prokrastinasi yakni, takut akan kegagalan (*fear of failure*) dan keengganan akan tugas (*task aversiveness*) (Solomon & Rothblum, 1984). *Fear of failure* adalah kecenderungan merasa cemas dan terancam pada keadaan yang dianggap memungkinkan mengalami kegagalan (Conroy et al., 2007). *Fear of failure* dapat memberi dampak yang positif maupun negatif, dampak positifnya yakni menjadi dorongan untuk individu agar bisa mencapai target yang sudah dibuat, dan dampak negatif *fear of failure* yakni dapat membuat individu tidak memiliki dorongan dalam menggapai tujuan yang ingin dicapai (Nainggolan, 2007). Ini didukung oleh pendapat Pychyl yang mengatakan bahwa *fear of failure* dapat memotivasi penundaan dipengaruhi oleh kepuasan kebutuhan seseorang, jika individu berpikir kebutuhannya tidak akan terpenuhi,

merasa tidak kompeten, dan merasa memiliki sedikit kendali pada suatu situasi, hal ini dapat menyebabkan individu akhirnya menunda-nunda (Ferrari, 2010).

Fear of failure adalah penyebab utama mahasiswa dalam melakukan prokrastinasi yakni 6% hingga 14%. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyadi dan Mastuti, (2014) menunjukkan *fear of failure* dan motivasi berprestasi memberikan pengaruh terhadap prokrastinasi akademik sebesar 39,6%, sedangkan sisanya 60,4% dipengaruhi oleh faktor lain (Solomon & Rothblum, 1984).

Individu yang melakukan prokrastinasi karena dilandasi rasa takut apabila mendapat penilaian buruk dari orang lain, individu memiliki kekhawatiran dengan persepsi orang lain terhadapnya sehingga memilih untuk menunda tugasnya untuk terhindar dari perasaan takut akan kegagalan (Burka & Yuen, 2008). Dari pendapat tersebut dapat ditinjau bila *fear of failure* memicu individu untuk menghindari mengambil tindakan karena merasa tidak ingin usaha yang dikeluarkan sia-sia dan dinilai negatif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui pengaruh *task aversiveness* dan *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik; (2) mengetahui pengaruh *task aversiveness* terhadap prokrastinasi akademik; (3) mengetahui pengaruh *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Hang Tuah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini berupa data numerik yang dianalisis secara statistik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dan jenis studi korelasional karena untuk mengetahui pengaruh pada setiap variabel dengan melihat koefisien korelasi (Azwar, 2017).

Partisipan Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 202 mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2017 – 2019 di Universitas Hang Tuah. Sampel diambil dengan

teknik *nonprobability-sampling kuota* yakni teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan terpenuhi.

Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi dengan tiga instrumen, yaitu skala prokrastinasi akademik, skala *task aversiveness*, dan skala *fear of failure*. Data diambil menggunakan media *google form*.

Pada penelitian ini dilakukan uji instrumen yakni dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk uji prasyarat dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis. Analisa uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda.

Hasil uji reliabilitas pada skala prokrastinasi akademik menunjukkan koefisien reliabilitasnya sebesar 0,898 dengan 31 aitem, skala *task aversiveness* menunjukkan koefisien reliabilitasnya 0,893 dengan 30 aitem, dan skala *fear of failure* menunjukkan koefisien reliabilitasnya 0,931 dengan 39 aitem.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS (version 22). Uji asumsi menggunakan teknik regresi berganda dan regresi sederhana. Sebelum melakukan uji asumsi, peneliti melakukan uji normalitas sebaran data dan uji linearitas terhadap variabel penelitian.

Uji normalitas dilakukan terhadap variabel terikat yaitu variabel prokrastinasi akademik dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) 0,081 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,081 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data bersifat normal.

Pada uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,800, dengan begitu maka nilai Durbin-Watson sebesar 1,800 berada pada rentang $1,7887 < DW < 2,2113$ sehingga autokorelasi diterima yaitu tidak terjadi autokorelasi.

Pada hasil uji multikolinearitas, diperoleh hasil VIF untuk variabel *task aversiveness* adalah 1,942 dan *fear of failure* adalah 1,942. Kedua nilai VIF dari variabel

independen < 10 , sehingga dapat dikatakan bahwa ada korelasi antar variabel independen.

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

HASIL

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *task aversiveness* dan *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama *task aversiveness* dan *fear of failure* mempunyai pengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Nilai R Square menunjukkan 0,148. Dengan demikian dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel *task aversiveness* dan *fear of failure* secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik adalah sebesar 14,8%. Persamaan model regresi linier yang dapat terbentuk pada hipotesis mayor adalah $Y = 53,824 + (0,167) X \text{ Task Aversiveness} + (0,199) X \text{ Fear of Failure}$. Artinya, setiap peningkatan *task aversiveness* sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan prokrastinasi akademik mahasiswa sebesar 0,167 satuan dan setiap peningkatan *fear of failure* sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan prokrastinasi akademik mahasiswa sebesar 0,199 satuan.

Selanjutnya pengaruh *task aversiveness* terhadap prokrastinasi akademik diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi adalah signifikan (model signifikan) yang artinya variabel independen *task aversiveness* mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu prokrastinasi akademik. Nilai R Square menunjukkan 0,111. Dengan demikian dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel *task aversiveness* terhadap prokrastinasi akademik sebesar 11,1%. Persamaan model regresi linier yang dapat terbentuk pada hipotesis minor pertama adalah $Y = 58,732 + (0,377) X \text{ Task Aversiveness}$. Artinya, setiap

peningkatan *task aversiveness* sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan prokrastinasi akademik mahasiswa sebesar 0,377 satuan.

Selanjutnya pengujian variabel *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi adalah signifikan (model signifikan) yang artinya variabel independen yaitu *fear of failure* mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu prokrastinasi akademik. Nilai R Square menunjukkan 0,136. Dengan demikian dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik adalah sebesar 13,6%. Persamaan model regresi linier yang dapat terbentuk adalah $Y = 59,938 + (0,276) X \text{ Fear of Failure}$. Artinya, setiap peningkatan *fear of failure* sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan prokrastinasi akademik mahasiswa sebesar 0,276 satuan.

DISKUSI

Berdasarkan hasil uji pengaruh antara variabel *task aversiveness* dan variabel *fear of failure* secara bersama-sama terhadap variabel prokrastinasi akademik, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *task aversiveness* dan *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik. Artinya, *task aversiveness* dan *fear of failure* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Hang Tuah.

Berdasarkan data di atas, hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Solomon & Rothblum (1984) yakni prediktor utama mahasiswa dalam melakukan prokrastinasi yakni karena adanya faktor *fear of failure* dan *task aversiveness*. Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh *task aversiveness* dan *fear of failure*.

Dari penjelasan di atas dapat ditinjau bahwa *task aversiveness* dan *fear of failure* mempengaruhi perilaku prokrastinasi pada seseorang. Individu yang prokrastinasi dapat terjadi karena faktor *task aversiveness* yakni menganggap tugas sebagai hal yang mengganggu dan membosankan sehingga memilih untuk menunda menyelesaikan

suatu tugas. Faktor *fear of failure* juga bisa mempengaruhi individu dalam melakukan prokrastinasi. Pada individu yang memiliki perasaan takut akan kegagalan akan rentan mengalami penundaan untuk menghindari dari penilaian buruk orang lain terhadapnya, sehingga dengan menunda ia beranggapan orang lain akan menilai dirinya bukan karena kurangnya kemampuan diri melainkan karena pengerjaan tugas yang kurang serius.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *task aversiveness* dan *fear of failure* ini merupakan salah satu faktor penyebab dari prokrastinasi akademik. Individu yang mencerminkan perilaku tidak membenci dan tidak menganggap tugas sebagai ancaman, kemudian juga tidak adanya ketakutan akan kegagalan yang berlebihan, maka kemungkinan untuk prokrastinasi juga semakin rendah, begitu pula sebaliknya individu yang menganggap tugas sebagai hal yang membuat tidak nyaman, dan terlalu takut untuk gagal hingga membuatnya kehilangan motivasi dan menurunkan kepercayaan diri, maka lebih tinggi kemungkinannya dalam menjadi pelaku prokrastinasi akademik.

Hasil uji pengaruh antara variabel *task aversiveness* dan *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *fear of failure* dan *aversiveness of the task* berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik dengan koefisien regresi bernilai positif (Koestantio, 2020). Selain itu juga didukung oleh penelitian Solomon & Rothblum (1984) yang menemukan bahwa faktor prokrastinasi yang menyumbang sebagian besar varians yakni ada pada faktor *fear of failure* sebesar 49,4%. Juga didukung oleh penelitian Milgram (dalam Blunt & Pychyl, 2000) yang menemukan bahwa faktor *task aversiveness* secara signifikan memberikan sumbangan efektif sebesar 33 % terhadap prokrastinasi.

Berdasarkan hasil uji pengaruh dari variabel *task aversiveness* terhadap prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *task aversiveness* terhadap prokrastinasi akademik. Artinya, *task aversiveness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Hang Tuah.

Dari hasil data di atas, dapat ditinjau bahwa hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Solomon dan Rothblum (1984) bahwa *task aversiveness* dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi, lebih jelasnya Solomon dan Rothblum menyatakan bahwa tugas yang dirasa tidak disukai akan membuat individu cenderung menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Hasil uji pengaruh antara variabel *task aversiveness* terhadap prokrastinasi akademik juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purbasari (2020) yang menemukan sumbangan efektif variabel *task aversiveness* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik yakni sebesar 49%. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti sumbangan efektif variabel *task aversiveness* sebesar 11,1% itu artinya pada subjek penelitian variabel *task aversiveness* tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap prokrastinasi. Berbeda pada penelitian sebelumnya dengan populasi yang sama memiliki nilai signifikan yang cukup besar yakni 49%. Ini artinya *task aversiveness* pada mahasiswa Fakultas Psikologi bukan hanya disebabkan oleh situasi pandemi, melainkan pada situasi normal mahasiswa juga memiliki keengganan yang cukup tinggi. Di situasi pandemi covid-19 keengganan terhadap tugas justru tidak terlalu signifikan, ini artinya pembelajaran secara daring juga memiliki dampak positif yang membuat mahasiswa memiliki kemandirian belajar sehingga tingkat keengganan terhadap tugas pun juga menurun.

Berdasarkan hasil uji pengaruh antara variabel *fear of failure* dengan variabel prokrastinasi akademik, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik. Artinya, *fear of failure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Hang Tuah Surabaya.

Berdasarkan data di atas, hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Solomon dan Rothblum (1984) bahwa *fear of failure* adanya penyebab utama mahasiswa dalam melakukan prokrastinasi yakni 6% hingga 14%.

Hasil uji pengaruh antara variabel *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik juga didukung oleh penelitian sebelumnya, bahwa terdapat hubungan positif antara

fear of failure dengan prokrastinasi akademik dengan besarnya nilai korelasi 0,447 dan nilai signifikansi 0,00(Amanah, 2018). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti sumbangan efektif variabel *fear of failure* sebesar 13,6% itu artinya pada subjek penelitian variabel *fear of failure* tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap prokrastinasi. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Task aversiveness dan *fear of failure* berpengaruh signifikan dan secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Hang Tuah Surabaya dengan sumbangan yang diberikan sebesar 14,8%.

Task aversiveness berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Hang Tuah Surabaya dengan sumbangan yang diberikan sebesar 11,1%. *Fear of failure* berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Hang Tuah Surabaya dengan sumbangan yang diberikan sebesar 13,6%.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *task aversiveness* dan *fear of failure* berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini didukung oleh hasil *task aversiveness*, *fear of failure* dan prokrastinasi akademik yang menunjukkan kategori sedang. Harapannya tingkat prokrastinasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Hang Tuah Surabaya dapat semakin menurun. Disarankan kepada mahasiswa ketika menghadapi tugas supaya tidak merasa enggan, karena dengan keengganan terhadap tugas maka akan berpengaruh terhadap prokrastinasi. Kemudian, disarankan kepada mahasiswa perlu memiliki rasa takut akan gagal, namun rasa takut akan gagal justru memicu mahasiswa untuk memiliki pengaturan diri yang baik dalam merespon suatu tugas, bukan malah menghindar dari tugas dan menganggap tugas sebagai hal yang mengganggu, supaya mampu mengoptimalkan setiap tugas tanpa harus menunda untuk menyelesaikan tugas.

Penelitian ini dapat menambah wawasan untuk peneliti lain terutama peneliti selanjutnya. *Task aversiveness* dan *fear of failure* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada prokrastinasi akademik. Jika peneliti lain tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, sebaiknya memperhatikan faktor lain yang berpengaruh seperti dukungan sosial keluarga, dukungan sosial teman sebaya, efikasi diri, self control, konformitas. Pemilihan variabel sebaiknya tidak hanya fokus pada teori yang mendukung namun juga meninjau individu yang akan menjadi subyek.

REFERENSI

- Amanah, I. A. (2018). *Hubungan antara perfeksionisme dan fear of failure dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas unggulan tingkat Sekolah Menengah Atas di Sidoarjo*. [Disertasi]. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Anggraeni, B. N. (2019). *Hubungan antara Self-Regulation dengan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Hang Tuah Surabaya* [Skripsi]. Universitas Hang Tuah.
- Azwar, S. (2017). *Metodologi Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Blunt, A. K., & Pychyl, T. A. (2000). Task aversiveness and procrastination: a multi-dimensional approach to task aversiveness across stages of personal projects. *Personality and Individual Differences*, 28(1), 153–167. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(99\)00091-4](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(99)00091-4)
- Burka, J., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why You Do It, What to Do About It Now* (2nd ed.). Da Capo Lifelong Books.
- Conroy, D. E., Kaye, M. P., & Fifer, A. M. (2007). Cognitive Links Between Fear Of Failure And Perfectionism. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 25(4), 237–253. <https://doi.org/10.1007/s10942-007-0052-7>
- Dailami. (2020). *Pembelajaran Di Era Covid-19*. <https://doi.org/10.31229/osf.io/t8264>
- Damri, D., Engkizar, E., & Anwar, F. (2017). Hubungan self-efficacy dan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. *Jurnal edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 74. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1415>
- Ferrari, J. R. (2010). *Still Procrastinating? The No-Regrets Guide to Getting It Done* (1st ed.). Wiley.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227-6>
- Handoyo, A. W., Afiati, E., Khairun, D. Y., & Prabowo, A. S. (2020). Prokrastinasi Mahasiswa Selama Masa Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 355–361.
- Koestantio, V. D. (2020). *Pengaruh Fear of Failure dan Aversiveness of The Task Terhadap Prokrastinasi Akademik Skripsi*. Universitas Padjadjaran.
- Nainggolan, L. (2007). *Hubungan Antara Persepsi terhadap Harapan Orang dengan Ketakutan akan Kegagalan pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro Semarang* [Skripsi]. Universitas Diponegoro.
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132.

- Premadyasari, D. (2013). Prokrastinasi Task Aversiveness Tugas Makalah Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Calyptra. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1(1), 1–16.
- Purbasari, N. (2021). *Hubungan antara impulsiveness dan task aversiveness dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi di Universitas Hang Tuah Surabaya [Skripsi]*. Universitas Hang Tuah.
- Putri, N. I., & Edwina, T. N. (2020). Task Aversiveness Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 124–140. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.242>
- Sari, M., Nawawi, & Darmawan, H. (2020). Analisis pembelajaran di era pandemi (covid-19) pada program studi pendidikan biologi ikip pgri pontianak. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer (JPTIK)*, 2(1), 1–7.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503–509. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.4.503>
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>